

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menjadikan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat. Pendidikan mencakup banyak hal seperti; perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan hingga pengembangan sosial dan keimanan.

Proses pendidikan berfungsi membantu siswa dalam mengembangkan potensinya untuk belajar lebih banyak dan terus belajar dalam arti seluas mungkin. Kepercayaan terhadap potensi yang dimiliki individu terutama menekankan pentingnya kesadaran kritis dalam pendidikan agar individu dapat memahami dengan baik realitas objektifnya.¹

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

¹Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014), 27.

mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat bangsa dan negara.²

Sebagai individu, siswa memiliki karakter yang berbeda-beda dan unik. Setiap siswa memiliki kapasitas, kemampuan, kekuatan, dorongan untuk belajar, minat, dan karakteristik fisik dan psikis yang unik. Ketika siswa berbicara dalam diskusi, komunikasi sangat penting. Diharapkan siswa dapat berkomunikasi, menjelaskan, menggambarkan, mendengarkan, menanyakan, dan bekerja sama untuk mendapatkan pemahaman.³

Kepercayaan diri merupakan suatu aspek penting dalam mengembangkan segala potensi. Hakim mengungkapkan “Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan hal itu membuatnya merasa mampu untuk dapat mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.”⁴ Oleh karena itu orang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan mereka.

Salah satu kunci keberhasilan adalah kepercayaan diri. Hal ini ditegaskan oleh Lauster yang mengatakan bahwa percaya diri mempengaruhi sikap hati-hati, ketidakserakahan, ketidaktergantungan, toleransi serta cita-cita. Kepercayaan diri mempengaruhi banyak hal yang mendasar pada kepribadian seseorang. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan berhati-hati saat bertindak dan membuat

²Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 24.

³Sri Purwanti, “Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar dengan Model *Missouri Mathematics Project* (MMP),” *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 2, no. 2 (2015): 253–66, <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1296/1022>.

⁴Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2015), 6.

keputusan. Keyakinan diri akan membuat seseorang merasa lebih mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Ini juga membuat seseorang lebih toleran dan tidak egois.⁵

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Leorisma bahwa “*Beliefs are the attitudes that must be owned by those who want to succeed because without self-confidence it is impossible for a person to confront the problems her faces.*”⁶ Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, rasa percaya diri muncul melalui proses interaksi yang dia lakukan di lingkungan sosialnya dan berlangsung secara berkesinambungan.⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Nizhami, bahwasanya siswa Sekolah Dasar masih banyak yang kurang percaya diri ketika harus menyampaikan pendapat atau ungkapan di kelas. Selain itu, mereka cenderung diam atau merasa malu saat berbicara. Akibatnya, proses pembelajaran yang seharusnya berjalan dinamis terhambat.⁸

Menurut Nurul Huda, “Rasa kurang percaya diri muncul disebabkan adanya ketakutan, keresahan, khawatir, rasa tak yakin yang dirasakan bersama dengan dada berdebar-debar kencang dan tubuh gemetar yang bersifat kejiwaan atau masalah kejiwaan seseorang yang disebabkan rangsangan dari luar.”⁹ Perasaan

⁵Lauster, Tes Kepribadian (Terjemahan D. H. Gulo) (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 4.

⁶Leorisma Sihotang, Deny Setiawan, dan Daulat Saragi, “*The Effect of Learning Strategy and Self Confidence Toward Student’s Learning Outcomes in Elementary School,*” *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME)* 07, no. 04 (2017): 68, <https://doi.org/10.9790/7388-0704016572>.

⁷Ma’rifatun Nashikhah, “Peranan *Soft Skill* Dalam Menumbuhkan Karakter Anak TPA,” *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 01, no. 1 (2016): 69, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris>.

⁸Ibnu Nizhami, *Strategi Guru Kelas Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa MIN 14 Kabupaten Blitar* (IAIN Tulungagung, 2018).

⁹Nurul Huda, *Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Peningkatan Rasa*

seperti ini menjadi kendala seorang siswa dalam proses pembelajaran di sekolah maupun lingkungannya, karena menyebabkan tidak yakin dengan kemampuan dan keterampilan dirinya, sehingga siswa tersebut akan menutup dirinya dari informasi yang seharusnya ia dapatkan dan butuhkan.

Kurikulum Merdeka merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013, yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi siswa di sekolah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyebutkan, pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi satu mata pelajaran berupa IPAS di jenjang pendidikan SD.¹⁰ Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berupa pembelajaran gabungan antara ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus makhluk sosial.¹¹

Tujuan pembelajaran IPAS pada kurikulum ini adalah untuk mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan inkuiri, berpartisipasi aktif, pemahaman diri sendiri dan lingkungannya, dan mengembangkan pengetahuan serta pemahaman konsep IPAS.

Adapun tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial pada mata pelajaran IPAS yakni untuk mengembangkan kepekaan siswa terhadap keadaan sosial yang terjadi di

Percaya Diri Murid Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SDI Tinggimae Kab. Gowa. (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015), 24.

¹⁰Siti Maesaroh, Budi Kurnia, dan Rinaldi Yusup, "Analisis Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas IV SD Negeri 1 Parakansalak," *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09, no. September (2023): 22-23.

¹¹Suhelayanti, Syamsiah, dan Ima Rahmawati, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*, Penerbit Yayasan Kita Menulis (Langsa: Yayasan Kita Menulis, 2023), 241.

masyarakat. Siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk menangani masalah, baik yang menimpa masyarakat maupun diri mereka sendiri, dan memiliki sikap positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi.¹² IPAS di SD/MI diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya, alam sekitar, masyarakat sosial juga lingkungannya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapan di kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yang mengajarkan siswa untuk dapat berinteraksi dan berkerja sama dengan teman sehingga mereka mampu menyelesaikan tugas bersama yang hasilnya akan dirasakan kebajikannya oleh siswa itu sendiri yaitu meningkatkan keterampilan interpersonal mereka.¹³

Melihat bagaimana pentingnya pelajaran IPAS, menjadikan guru harus memiliki kemampuan untuk membawa siswa ke dalam lingkungan yang menyenangkan, terutama pada mata pelajaran yang dianggap membosankan (IPS dianggap sebagai pelajaran hafalan dan tidak membuat siswa terlibat secara aktif). Apabila siswa sudah menganggap bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang membosankan, maka sulit bagi mereka untuk menumbuhkan semangat belajar. Hal ini sejalan dengan teori behaviorisme, menurut teori ini belajar adalah perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh interaksi antara stimulus dan respon. Dengan

¹²Dwi Kurniyati, "Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Quantum Teaching Di SDN Balong *the Improvement of Social Studies Learn Outcome through Applying the Quantum Teaching Model in SDN Balong*," *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 5 (2016): 325, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/954/869>.

¹³Muhammad Afandi dan Isnaini Nurjanah, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning Start With a Question* (Lsq) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018," *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 1 (2018): 44, <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2754>.

kata lain, belajar adalah perubahan yang dialami siswa ketika interaksi antara stimulus dan respon memungkinkan mereka bertingkah laku dengan cara yang berbeda.¹⁴ Maka dari itu, peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, akan membuat siswa yang awalnya menganggap pelajaran IPS membosankan menjadi menyenangkan.

Pentingnya memiliki kepercayaan diri khususnya dalam pembelajaran IPAS adalah agar siswa bisa mengaktualisasikan diri. Aktualisasi diri merupakan kemampuan seseorang untuk menemukan dan mengembangkan potensinya. Kepercayaan diri adalah kunci untuk mencapai potensi seseorang. Keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan dapat ditingkatkan dengan menjadi lebih percaya diri saat berbicara di depan kelas. Siswa yang ragu atau tidak percaya diri saat pembelajaran biasanya kurang dapat bersosialisasi atau menyampaikan pesan kepada orang lain.¹⁵

Marimba mengemukakan bahwa guru sebagai pendidik adalah orang yang memikul tanggungjawab pendidikan kepada peserta didiknya.¹⁶ Adapun Firman Allah dalam Al-Qur'an surah An Nahl ayat 125.¹⁷

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

¹⁴Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 21.

¹⁵Binti Maunah, "Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Konflik," *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching* 9, no. 1 (2015): 71, <https://doi.org/10.30957/cendekia.v9i1.53>.

¹⁶Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Cet. 7 (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020).

¹⁷Departemen Agama RI.

“(Serulah) manusia, wahai Muhammad (ke jalan Rabb mu) agama-Nya (dengan hikmah) yaitu dengan Al-Qur’an (dan nasihat yang baik) yaitu pelajaran yang terkandung dalam Al-Qur’an atau nasihat-nasihat/perkataan yang halus (Dan bantahlah mereka dengan sesuatu) yaitu dengan bantahan (bantahan yang baik) yaitu menyeru kepada Allah dengan ayat-ayat Allah dan menyeru kepada dalil-dalilnya (sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui) yaitu yang maha mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk)”¹⁸

Berdasarkan ayat di atas, bahwasannya guru sebagai pendidik hendaknya dapat memberikan yang terbaik untuk membantu siswa mencapai tujuan mereka dengan lebih baik. Maka dari itu, dalam proses pendidikan dan pengajaran sangatlah memerlukan cara yang tepat guna mencapai tujuan dari pendidikan. Seorang guru tidak melontarkan kata yang menyinggung hati dan merusak mental siswa melainkan haruslah memberikan motivasi agar guru dapat memberikan yang terbaik.¹⁹ Dalam kurikulum merdeka, guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Guru harus dapat membuat siswa berani mengungkapkan pendapat dan unjuk diri seperti presentasi, praktik dan sebagainya di depan kelas.

¹⁸*Al-Alamah Jalaludin Muhammad Bin Ahmad Al Mahalli Dan Syeikh Mutabahir Jalaludin Abdurrahman Bin Abu Bakar Asy Suyuti, Kitab Jalalain* (Surabaya: Darul Ilmi.).

¹⁹Nasaruddin dan Fathani Mubarak, “Metode Pengajaran Dalam Perspektif Al-Qur’an (Tinjauan Q.S. An-Nahl Ayat 125),” *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 2 (2022): 146, <https://doi.org/10.52266/tajdid.v6i2.1190>.

Pada pelaksanaan pembelajaran, sebagaimana yang dijabarkan oleh Soini, “*shows that if teachers do not see students as active participants in the construction of the learning environment in the classroom, or as active participants in their own learning process, the students’ opportunities for meaningful learning will not only be reduced, but this may also impede the teachers’ development*”.²⁰ bahwasanya keaktifan siswa sangatlah mempengaruhi suasana kelas, oleh karna itu guru sebagai pendidik haruslah dapat menjadikan kelas aktif dan kondusif.

Melalui memberikan kesempatan untuk berbicara, berbagi pendapat, dan bekerja sama dengan teman sekelas, guru dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini membanti siswa merasa lebih percaya diri karena mereka merasa dihargai dan dihargai atas apa yang mereka lakukan. Keterlibatan dan partisipasi guru sangat penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri.²¹

Pada observasi awal, peneliti melihat beberapa siswa kelas IV MIN 16 Banjar masih pasif dalam hal bertanya, malu atau ragu ketika menjawab pertanyaan, mengeluarkan pendapat ataupun maju kedepan untuk menjelaskan dan menyampaikan materi. Walaupun guru sudah melakukan komunikasi yang aktif kepada siswa, misalnya ketika saat tanya jawab masih ada beberapa siswa yang tak pernah mengangkat tangannya, dan ketika ditunjuk oleh guru maju, maka mereka malu-malu, bahkan membaca dengan suara yang sangat pelan.

²⁰Tiina Soini, Janne Pietarinen, dan Kirsi Pyhältö, “*What If Teachers Learn in the Classroom? Teacher Development*,” *An International Journal of Teachers’ Professional Development* 20, no. 3 (2016): 380–397, <https://doi.org/10.1080/13664530.2016.1149511>.

²¹Fina Rahmat Rahayu, “Strategi Komunikasi Efektif Guru dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di MTs YPK Cijulang,” *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 1 (2023): 128. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i1>.

Berdasarkan pemaparan di atas serta berdasarkan observasi awal, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MIN 16 Banjar secara mendalam tentang strategi guru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dalam meningkatkan rasa percaya diri pada siswa kelas IV. Peneliti tertarik melakukan penelitian di kelas IV dikarenakan siswa kelas 4 biasanya berusia sekitar 9-10 tahun, pada usia ini anak-anak mulai menunjukkan pemahaman diri yang lebih kompleks dan mulai membandingkan diri mereka dengan teman sebayanya. Anak-anak pada tahap ini lebih aktif dalam kegiatan kelompok dan mulai membentuk hubungan sosial yang lebih dalam dengan teman sebaya. Rasa percaya diri berperan penting dalam kemampuan anak untuk berinteraksi secara efektif dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Adapun di kelas IV MIN 16 Banjar ini, mayoritas siswanya aktif di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Serta guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas ini terlihat aktif dibanding dengan kelas lain, sehingga banyak siswa yang bersemangat dalam pembelajaran dan menjadi lebih percaya diri. Berdasarkan keingintahuan peneliti mengenai hal tersebut pada akhirnya melandasi disusunnya skripsi yang berjudul **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV MIN 16 Banjar.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka fokus penelitian yang akan ada pada penelitian ini yakni:

1. Apa saja strategi guru dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV MIN 16 Banjar?

2. Bagaimana penerapan strategi guru dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MIN 16 Banjar?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan strategi guru dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MIN 16 Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang diajukan, maka tujuan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apa saja strategi guru dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MIN 16 Banjar .
2. Menjelaskan penerapan strategi guru dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MIN 16 Banjar.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi guru dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MIN 16 Banjar.

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis mengenai upaya guru dalam peningkatan percaya diri siswa di MIN 16 Banjar dan menambah wawasan khususnya tentang pentingnya peningkatan kepercayaan diri siswa dalam proses belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, sebagai masukan untuk guru dalam mengidentifikasi tingkat kepercayaan diri siswa dan mengupayakan peningkatan kepercayaan diri siswa dalam sebuah pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Bagi Siswa, dengan adanya penelitian ini siswa dapat diharapkan memiliki percaya diri yang positif terhadap dirinya dalam belajar sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya secara mandiri.
- c. Bagi Penelitian, menambah ilmu pengetahuan sebagai bahan referensi lebih lanjut mengenai kepercayaan diri siswa. Hal ini dapat dijadikan bahan kajian dalam proses pembelajaran ketika peneliti menjadi seorang pendidik dan dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran sehingga peneliti ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

E. Definisi Operasional

1. Strategi Guru

Strategi guru adalah suatu rencana yang dilakukan oleh pendidik agar tercapainya suatu sasaran tertentu dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pada penelitian ini, strategi guru yang dimaksud adalah metode ataupun upaya guru secara umum yang digunakan guru mata pelajaran IPAS dalam hal meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas IV.

2. Percaya diri

Percaya diri atau *Self Confidence* diartikan sebagai sikap yakin akan

kemampuan diri sendiri terhadap tercapainya setiap keinginan dan harapannya. Percaya diri merupakan sebuah kekuatan utama untuk meraih kesuksesan sesuai dengan yang diinginkan. Bermula dari kepercayaan diri, seseorang akan mempunyai semangat yang kuat di dalam dirinya untuk dapat mewujudkan apa yang diinginkan. Pada penelitian ini, peneliti meneliti bagaimana rasa percaya diri siswa dalam berinteraksi pada proses pembelajaran IPAS maupun di luar pembelajaran.

3. Mata Pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)

Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka, terdapat 2 elemen utama yang perlu diperhatikan, yaitu pemahaman IPAS (sains dan sosial) dan keterampilan proses. Pada penelitian ini, rasa percaya diri sangat penting dalam mata pelajaran IPAS dikarenakan pada pelajaran IPAS memuat cara bersosialisasi dengan lingkungan yang memerlukan kepercayaan diri. Adapun materi mata pelajaran IPAS yang peneliti teliti berfokus pada muatan IPS yang dilaksanakan pada semester genap.

4. MIN 16 Banjar

MIN 16 Banjar merupakan Madrasah Ibtidaiyah beralamatkan Jl. Perjuangan Desa Sungai Sipai, Kec. Martapura Kota, Kab. Banjar. Penelitian ini dilakukan di MIN 16 Banjar dikarenakan pada observasi awal, peneliti mengetahui bahwa masih banyaknya siswa yang tergolong pendiam atau pemalu, serta peran guru-guru yang kreatif dan inovatif dalam mengajar. Peneliti memilih kelas IV karena guru mata pelajaran IPAS pada kelas IV merupakan guru yang terlihat lebih aktif dan kelas IV pun terlihat lebih terkoordinasikan.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Distingsi
1.	Ibnu Nizhami: Strategi Guru Kelas dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa MIN 14 Kabupaten Blitar ²²	Metode penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif, jenis penelitian studi kasus.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru kelas yakni menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok dan pembiasaan, pelaksanaan penanaman rasa percaya diri siswa menggunakan metode diskusi kelompok dan pembiasaan.	Penelitian terdahulu meneliti tentang Strategi guru kelas menanamkan rasa percaya diri. Sedangkan penelitian tentang meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
2.	Tri Wibowo: Sebuah Strategi Pembelajaran Implementatif. ²³	Metode penelitian yang digunakan penulis ialah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif	Guru kelas IV MI Negeri Wirasaba Purbalingga dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS menggunakan berbagai strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan	Penelitian terdahulu hanya meleniti tentang strategi mata Pelajaran IPS saja, sedangkan penelitian ini meneliti strategi guru dalam meningkatkan

²²Ibnu Nizhami, *Strategi Guru Kelas dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri pada Siswa MIN 14 Kabupaten Blitar*.

²³Tri Wibowo, "Mata Pelajaran IPS di MI/SD: Sebuah Strategi Pembelajaran Implementatif," *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2019): 15, <https://doi.org/10.21093/sajie.v1i2.1516>.

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Distingsi
			oleh guru diantaranya strategi pembelajaran <i>Reading Aloud</i> , <i>Active Knowledge Sharing</i> dan <i>SmallGroup Discussion</i> .	rasa percaya diri siswa dengan mata pelajaran IPAS.
3	Derawati: Strategi Guru dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong. ²⁴	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.	Hasil dari Penelitian ini adalah pelaksanaan Strategi guru dalam membentuk rasa percaya diri siswa di pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong guru menerapkan strategi pembiasaan yaitu guru membiasakan siswa mengerjakan soal dengan tepat waktu. Peran strategi guru dalam membentuk percaya diri siswa untuk melatih siswa	Penelitian terdahulu meneliti strategi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini meneliti tentang strategi guru IPAS

²⁴Derawati, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong* (IAIN CURUP: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2022).

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Distingsi
			supaya percaya diri menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas.	

G. Sistematika Penelitian

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penelitian sebagai berikut :

- BAB I : terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.
- BAB II : terdiri dari pengertian strategi guru, pengertian rasa percaya diri, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
- BAB III : terdiri dari tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
- BAB IV : terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian
- BAB V : penutup berisi kesimpulan dan saran-saran